

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini dikemukakan simpulan dan rekomendasi yang didasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan. Adapun simpulan dan rekomendasi tersebut diuraikan seagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan analisis data hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dalam upaya meningkatkan nilai karakter kemandirian belajar siswa pada siswa kelas IV SDN Tugumukti kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan penguatan karakter kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata internalisasi nilai karakter kemandirian belajar siswa pada setiap siklusnya.

Secara khusus terdapat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan nilai karakter kemandirian belajar siswa di kelas IV SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran belum terlihat sebelum penelitian dilakukan. Internalisasi nilai karakter siswa masih sangat kurang, rata-rata nilai karakter percaya diri, disiplin, toleransi dn tanggung jawab berada pada kriteria mulai terlihat, dengan demikian nilai karakter kemandirian siswa kelas IV SDN tugumukti belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menjadi acuan untuk dilaksanakannya penelitian.
2. Rancangan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter kemandirian belajar disusun dengan berpedoman pada Kurikulum 2013. Dalam menyusun RPP dengan pembelajaran berbasis proyek hal yang pertama dirumuskan adalah penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu pembuatan buku mini biografi cita-citaku dan topik yang akan

Nia Sumiati, 2015

PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibahas dalam setiap pertemuan yaitu tentang cita-cita yang ada dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa asing dengan materi pembelajaran yang akan disajikan. Selain tujuan dan topik pembelajaran, yang paling penting adalah menentukan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang dapat memberikan gambaran tentang suatu cita-cita yang diinginkan ataupun mendatangkan narasumber yang dapat memberikan gambaran tentang cita-cita yang diinginkan tersebut. Adapun teknik untuk mendapatkan gambaran tentang cita-cita yang diinginkan dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber yang relevan untuk diwawancarai. Selanjutnya adalah lembar kerja siswa (LKS) yang bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar. Kegiatan yang dirancang selanjutnya adalah membuat contoh buku mini biografi dan rancangan pameran yang akan dilaksanakan serta media pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran.

3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter kemandirian belajar siswa diawali dengan tahap mempersiapkan proyek yang meliputi penentuan tema yaitu tema cita-citaku, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu pembuatan buku mini biografi cita-citaku, dan topik yang akan dibahas yaitu mengenai profesi guru, dokter, arsitek, polisi dan pengrajin. dengan menentukan topik yang akan dibahas maka proses pembelajaran akan lebih terfokus. Kegiatan selanjutnya yaitu membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 5-6 orang dan merancang informasi yang ingin dicari secara berkelompok. Siswa diberi LKS untuk membuat pertanyaan dari informasi yang ingin dicari yang bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar serta berinteraksi dengan kelompoknya. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan proyek pada tahap ini masing-masing kelompok melakukan wawancara pada narasumber yang dapat memberikan gambaran tentang profesi yang sedang dibahas pada pembelajaran saat itu. Untuk melihat karakter kemandirian belajar masing-masing siswa, maka setiap orang siswa mengajukan pertanyaan

secara bergantian dan kemudian setiap siswa mencatat setiap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Setelah selesai wawancara siswa kembali ke ruangan kelas untuk membuat deskripsi hasil wawancara dalam bentuk buku mini biografi cita-citaku. Dan tahap ketiga yaitu tahap penyimpulan proyek siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil temuan di lapangan di depan kelas sehingga kelompok lain bisa memberi tanggapan. Tahap ini merupakan tahap siswa menyimpulkan secara keseluruhan dari hasil pengamatan dan diskusi sebaya. kegiatan akhir yaitu tahap refleksi guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, kemudian bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti kemudian melakukan penilaian hasil belajar.

4. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa internalisasi nilai karakter kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai karakter kemandirian belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus ketiga, nilai karakter kemandirian belajar siswa pra siklus berada pada kriteria mulai terlihat, pada siklus satu karakter kemandirian belajar siswa berada pada kriteria mulai berkembang, begitu pula pada siklus kedua karakter kemandirian belajar siswa masih berada pada kriteria mulai berkembang, sedangkan pada siklus ketiga karakter kemandirian belajar siswa berada pada kriteria membudaya. Dengan demikian penguatan karakter kemandirian belajar siswa pada siklus ketiga sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat karakter kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Dengan Pembelajaran Berbasis proyek peserta didik lebih giat dalam belajar, meningkatkan rasa percaya diri, siswa menjadi lebih disiplin, bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, aktif dan terlibat dalam pembelajaran namun tetap mengedepankan sikap toleransi dan bertanggung jawab atas semua tindakan

yang dilakukan. Artinya, model pembelajaran dengan pendekatan proyek sangat signifikan hasilnya untuk memperkuat nilai karakter kemandirian belajar siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian ini, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan guru pada khususnya. Sebagai tindak lanjut dan masukan dari hasil penelitian ini, berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa rekomendasi dengan harapan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya memperkuat karakter kemandirian belajar siswa di sekolah dasar.

1. Bagi guru sekolah dasaran
 - a. Kemampuan awal peserta didik perlu dikondisiakan terlebih dahulu sebelum menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek akan lebih optimal dilakukan bila peserta didik telah mampu memaparkan fakta mengenai suatu hal.
 - b. Motivasi anak terhadap pelajaran harus lebih ditingkatkan, sebab dengan motivasi yang tinggi maka anak tidak lekas merasa bosan. Selain itu berikan pujian bila anak berhasil melakukan sesuatu sehingga anak termotivasi untuk melaksanakannya dengan lebih baik lagi.
 - c. Pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan sejak kelas 1 karena bisa mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dalam satu tema. Selain itu, di awal perkembangannya, anak lebih peka terhadap sesuatu yang baru dan rasa ingin tahu mereka terhadap lingkungan sekitarnya lebih tinggi.
 - d. Peserta didik sekolah dasar masih dalam tahapan perkembangan berfikir konkret menuju verbal maka pembelajaran berbasis proyek perlu ditingkatkan lagi pelaksanaannya. Dalam hal ini guru hendaknya lebih kreatif untuk memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah, serta memilih materi yang sesuai dengan kondisi lingkungan anak, sehingga keterampilan yang dimiliki anak menjadi tepat guna sebagai bekal ketika mereka kembali ke masyarakat atau lingkungannya.

2. Bagi pimpinan sekolah dasar
 - a. Pimpinan sekolah hendaknya lebih memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan proyek yang sesuai dengan kondisi anak dan kondisi fasilitas yang tersedia.
 - b. Memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkolaborasi dengan masyarakat serta menyediakan bahan pustaka yang menunjang.
 - c. Kerjasama dengan orang tua murid serta pihak-pihak lain yang terkait terutama dalam pengadaan alat dan sumber belajar harus lebih ditingkatkan agar proyek yang diberikan dapat lebih bervariasi dan tepat guna.
3. Bagi orangtua siswa
 - a. Peran serta dan partisipasi orang tua sangat menunjang keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu hendaknya para orang tua lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah khususnya dalam menunjang proses pembelajaran.
 - b. Orang tua hendaknya turut serta membantu guru dalam memotivasi anak untuk belajar di rumah. Oleh karena itu hendaknya para orang tua menyediakan sarana yang dapat digunakan anak di rumah untuk belajar dan melatih keterampilannya.
4. Kepada Praktisi Pendidikan

Pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya memperkuat karakter kemandirian siswa merupakan pembelajaran yang jarang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, namun dengan hadirnya kurikulum 2013 guru memiliki kewajiban untuk dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek ini perlu disosialisasikan dengan sebaik-baiknya dengan harapan guru mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam pembelajaran

sehingga tercipta siswa yang memiliki karakter baik sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang.

5. Kepada Peneliti Pendidikan

Tesis ini hadir sebagai wacana inspiratif bagi pengembangan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk pengoptimalan pendekatan proyek dalam pembelajaran dan pendidikan karakter. Implikasi hasil penelitian ini terutama pada perencanaan pembelajaran memang harus mengacu pada KI-KD Kurikulum 2013 dan indikator pembelajaran nilai karakter yang dilakukan berdasarkan pada *Draf Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. RPP harus dijadikan pedoman bukan hanya sebatas persyaratan formal administrasi pembelajaran. Lakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana dengan melakukan 3 tahapan yaitu, tahap mempersiapkan proyek (pencarian minat untuk menentukan proyek), tahap pengembangan proyek (pengamatan, diskusi kelompok untuk simpulan sementara dan sumbang saran sebaya) dan tahap simpulan dan refleksi. Evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan penilaian proses belajar dan produk hasil belajar.